

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang sangat cepat sudah dapat memberikan manfaat di dunia khususnya pada bidang keuangan. Dengan penerapan teknologi saat ini dirasa lebih efektif dan efisien bagi berbagai sektor, salah satunya ada di bidang keuangan yaitu teknologi finansial atau *financial technology* (fintech). Dalam bidang ini berhasil mengaplikasikan teknologi yang *modern* di bidang finansial sehingga membuat proses transaksi lebih praktis dan memudahkan bagi berbagai pihak (Kusmayadi, 2015). Sebuah bank atau perusahaan dapat berkembang dengan cepat jika menerapkan teknologi dengan mengikuti perkembangan era digital saat ini.



**Gambar 1. 1 Jumlah Pengguna Internet di Indonesia**

Berdasarkan hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet di Indonesia periode 2021-2022 mencapai 210,03 juta pengguna. Pengguna internet di Indonesia merupakan tanda perkembangan

teknologi informasi yang sudah meningkat di era saat ini. Tetapi menurut data kementerian komunikasi dan informasi menunjukkan bahwa masih ada 11.000 desa di Indonesia yang belum terjangkau oleh layanan internet. Hal ini menunjukkan bahwa belum meratanya penyebaran teknologi di Indonesia.

Selain memanfaatkan teknologi yang sudah pada saat ini, sistem kerja pada perusahaan dapat berhasil membuat sebuah perusahaannya berkembang. Sistem kerja baru di dunia seperti *work from anywhere* yang sedang berkembang untuk membangun kinerja karyawan yang bagus guna mengembangkan sebuah perusahaan. *Work From Anywhere* mulai diterapkan pada perusahaan di masa *new normal* setelah pandemi COVID-19 ditahun 2020 sehingga membuat seluruh perusahaan mengganti sistem kerja yang bermula *offline* menjadi *online*. Skema bekerja jarak jauh ini sudah dikenal sejak tahun 1970-an dan dianggap menjadi salah satu cara untuk mengatasi kemacetan lalu lintas yang dihadapi oleh pekerja dalam perjalanan menuju ke tempat kerja hingga kembali pulang ke rumah setiap harinya (Kelvyn et.al., 2021). Menurut perkiraan Eurofound tahun 2020, sekitar 40% karyawan di UE mulai bekerja jarak jauh karena pandemi, sebelumnya hanya 15% pekerja di UE yang pernah bekerja dari rumah.

Sebelumnya rencana pemerintah di Indonesia untuk menerapkan sistem kerja jarak jauh ini sudah dirancang pada pertengahan bulan Agustus 2019, melihat dari teknologi yang sudah ada di dunia saat itu (Ashal, 2020). Namun, masih belum cukupnya kesiapan dari karyawan serta saran dan prasarana guna menerapkan sistem kerja jarak jauh. Penerapan sistem kerja ini menimbulkan timbul *culture shock* bagi setiap karyawannya, mulai dari perubahan sistem kerja sampai dengan situasinya yang berbeda.

Menteri Dalam Negeri (Mendagri) Tito Karnavian menerbitkan Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) Nomor 53 Tahun 2022 tentang Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 pada Masa Transisi Menuju Endemi. Aturan ini diterbitkan guna untuk menindaklanjuti pencabutan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang telah diumumkan Presiden RI Joko Widodo pada Jumat, 30 Desember 2022. Juru Bicara Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Mohammad Syahril mengatakan, kebijakan bekerja dari

rumah (*Work From Home*) boleh tidak lagi diberlakukan melihat dari dicabutnya kebijakan PPKM (Ulya, 2022).

Dalam penerapan *work from home* perusahaan menggunakan aplikasi online, seperti: *zoom*, *google meet*, *whatsapp*, *google drive*, dan aplikasi web resmi perusahaan. Pemberlakuan *work from home* juga memiliki perbedaan dengan sistem kerja di kantor secara langsung, salah satunya dibuktikan oleh perbedaan jadwal jam kerja. Karyawan akan mengikuti jam kerja operasional jika melaksanakan kerja di kantor secara *offline*, sedangkan jika kerja dilaksanakan di rumah maka karyawan akan mengalami peningkatan jam kerja yang lebih panjang (Mungkasa, 2020).

Penerapan 40 jam kerja selama seminggu atau *four-day work week* yang diakumulasikan menjadi empat hari masih belum banyak diterapkan di Indonesia karena masih banyak pro dan kontra. Dengan penerapan sistem *four-day work week* ini di luar negeri tidak membuat karyawannya merasa lelah yang menyebabkan produktivitas mereka menurun. Di Indonesia masih belum banyak perusahaan yang menggunakan sistem kerja empat hari ini karena jam kerja yang ditetapkan oleh pemerintah sesuai dengan UU No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan yang menyebutkan bahwa dalam satu hari kerja tidak boleh lebih dari tujuh jam atau tidak boleh lebih dari 40 jam dalam seminggu (Disnakertrans, 2020). Sedangkan dengan sistem *four-day work week* ini menjalankan sistem kerja dengan mengakumulasikan 40 jam kerja selama lima hari menjadi empat hari (Christian, 2022).

Tentunya sebuah perusahaan mempunyai sistem kerja masing-masing yang akan mempengaruhi proses kinerja karyawan (*internal factor*) (Mangkunegara, 2006). Faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja merupakan motivasi, tujuan, harapan, dan lain-lain. Sedangkan faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja adalah lingkungan dari perusahaan baik secara fisik maupun nonfisik. Perusahaan mengharapkan kinerja dari karyawan yang baik, sebab pada dasarnya kinerja yang baik akan meningkatkan nilai dari perusahaan secara keseluruhan.

Berdasarkan data OJK per September 2022, penyelenggara fintech di Indonesia sudah mencapai 102 penyelenggara dengan 95 penyelenggara fintech konvensional

dan 7 penyelenggara fintech syariah dengan total asset Rp. 4.114,20 M (OJK, 2022). PT Alami Fintek Sharia merupakan salah satu perusahaan fintech syariah yang sudah terdaftar di OJK.

PT Alami Fintek Sharia menjadi salah satu fintech syariah yang sudah terdaftar di OJK sejak 30 April 2019. Berdirinya Alami merupakan bentuk realisasi dari ide bisnis yang dikembangkan oleh *Founders* dan *Co-Founders* Alami dengan membentuk suatu perusahaan *startup financial technology* berprinsip syariah. Selain itu Alami juga memiliki budaya perusahaan yang berorientasi kepada nilai keberkahan dengan etos kerja sepenuh hati yang bertujuan untuk menyebarkan nilai-nilai syariah melalui berbagai solusi teknologi finansial guna membuat hidup para penggunanya lebih bermakna dan berdampak. Sampai pada saat ini sudah terdapat 476 karyawan aktif dari berbagai daerah Indonesia dengan latar belakang berbeda yang bekerja di Alami (Alami, 2022).

PT Alami Fintek Sharia merupakan *financial technology* dengan pelaksanaan bisnisnya dilaksanakan *remote working* dengan memanfaatkan teknologi yang sudah berkembang sehingga karyawan tidak diharuskan bekerja secara *offline*. Alami juga mengurangi hari kerja menjadi empat hari kerja selama seminggu dengan pertimbangan untuk mengembangkan individu karyawannya menjadi lebih baik secara mental jasmani. Oleh karena itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai apakah dengan menerapkan sistem teknologi informasi, *work from anywhere* dan *work day reduction* (Bye-5) di PT Alami Fintek sharia mempengaruhi kinerja karyawannya.

## **1.2 Ruang Lingkup Masalah**

Ruang lingkup pada permasalahan yang akan dibahas penulis dalam menyusun penelitian dapat diketahui sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus kepada variabel independent yaitu Penerapan Sistem Teknologi Informasi, *Work From Anywhere* (WFA), *Work Day Reduction* (Bye-5). Sementara itu variabel dependen yang terkait dengan variabel independen yakni Kinerja Karyawan.
2. Objek dalam penelitian yang diteliti oleh penulis adalah karyawan PT Alami Fintek Sharia.

3. Penelitian ini merupakan hasil perkembangan dari penelitian sebelumnya yang ditinjau dari perbedaan model yang diteliti, dan objek penelitiannya.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Penyebaran teknologi informasi di Indonesia yang masih belum merata sehingga masih banyak daerah di Indonesia belum dapat merasakan jaringan internet secara maksimal.
2. Perusahaan tidak diharuskan lagi menggunakan sistem kerja jarak jauh semenjak penghapusan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) per 30 Desember 2022 oleh pemerintah.
3. Indonesia menerapkan jam kerja selama 40 jam per minggu dan tidak boleh lebih dari 7 jam per hari, sedangkan sistem kerja *four-day work week* menerapkan 10 jam kerja perhari selama empat hari per minggu.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar Belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang diambil adalah:

1. Bagaimana pengaruh sistem Teknologi Informasi terhadap kinerja karyawan PT Alami Fintek Sharia?
2. Bagaimana pengaruh *Work From Anywhere* terhadap kinerja karyawan PT Alami Fintek Sharia?
3. Bagaimana pengaruh *Work Day Reduction* (Bye-5) terhadap kinerja karyawan PT Alami Fintek Sharia?
4. Bagaimana pengaruh sistem Teknologi Informasi, *Work From Anywhere*, dan *Work Day Reduction* terhadap kinerja karyawan PT Alami Fintek Sharia?

### **1.5 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini hanya membahas sistem-sitem kerja yang diterapkan oleh PT Alami Fintek Sharia dan hanya dilakukan penelitian pada karyawan PT Alami Fintek Sharia.

## 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah diambil dari latar belakang, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sistem Teknologi Informasi terhadap kinerja karyawan PT Alami Fintek Sharia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Work From Anywhere* terhadap kinerja karyawan PT Alami Fintek Sharia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Work Day Reduction* (Bye-5) terhadap kinerja karyawan PT Alami Fintek Sharia.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh Sistem Teknologi Informasi, *Work From Anywhere*, dan *Work Day Reduction* terhadap kinerja karyawan PT Alami Fintek Sharia.

## 1.7 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, sebagai berikut:

1. Bagi PT Alami Fintek Sharia:
  - a. Alami dapat lebih memahami karakter karyawan untuk lebih memajukan perusahaan.
  - b. Alami dapat bisa lebih mengembangkan perusahaannya dengan sumber daya manusia yang semakin berkualitas.
2. Bagi Akademis:

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai referensi untuk penelitian di bidang lainnya.

## 1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Guna mendapatkan gambaran yang lebih jelas dalam penulisan skripsi ini, maka penulisan skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. **Bab I** adalah pendahuluan untuk melakukan penelitian yang berisikan dengan latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

2. **Bab II** adalah tinjauan pustaka, peneliti menjadikan bab ini sebagai landasan/acuan untuk menjalankan penelitian ini.
3. **Bab III** adalah metodologi penelitian, dalam bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan, Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, populasi, sampel, variabel operasional, serta analisis yang digunakan dalam penelitian.
4. **Bab IV** adalah analisis dan pembahasan, pada bab ini menjelaskan hasil dari penelitian yang menggunakan pengolahan dan pengujian data.
5. **Bab V** adalah kesimpulan dan saran, pada bab terakhir ini peneliti membahas mengenai kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini dan juga saran untuk berbagai pihak serta menjelaskan keterbatasan penelitian selama menjalankan penelitian ini.

